

**ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP KUMPULAN PUISI AYAT-
AYAT API KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO**

Skripsi

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



oleh

Rizal Kurniinggi Pradana Putra

1411109399

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2018

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Analisis Semiotik terhadap Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono* yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama : Rizal Kurmianggi Pradana Putra

NIM : 1411109399

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1).

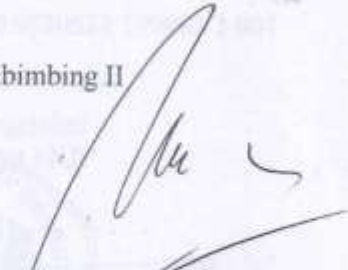
Pembimbing I



Dra. Hj. Indivah Prana A., M.Hum

NIP. 19620522 199001 2 001

Pembimbing II



Drs. Erry Pranawa, M.Hum

NIP. 19580401 198712 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Analisis Semiotik terhadap Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono* telah diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

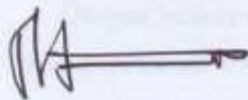
Hari : Rabu

Tanggal : 12 SEPTEMBER 2018

Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji

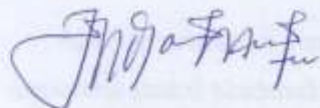
Ketua



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.

NIK. 690 890 113

Penguji I



Dra. Hj. Indivah Prana A., M.Hum.

NIP. 19620522 199001 2 001

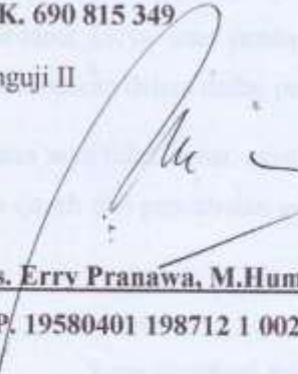
Sekretaris



Wisnu Nugroho Aji, M.Pd.

NIK. 690 815 349

Penguji II



Drs. Errv Pranawa, M.Hum.

NIP. 19580401 198712 1 002

Mengetahui
Dekan FKIP



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.

NIK. 690 890 113

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizal Kurniinggi Pradana Putra
NIM : 1411109399
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten

Dengan kesadaran penuh, menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul *Analisis Semiotik terhadap Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono* benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten,

Yang membuat pernyataan,



Rizal Kurniinggi Pradana Putra

NIM. 1411109399

MOTTO

1. “Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.”

(Aldus Huxley)

2. “Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

3. لَتَّبِيئِينَ اِمَعَ جَرَهُ اَوِيعُطَى م سَلْ لِا اَنْ رُ : لِمَلِم اَلِب طَا ، حَمَةَ اَلِب طَالِب : اَلْعَلَم اَلِب طَا

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan sama dengan para Nabi”.

(HR. Dailani dari Anas r.a)

4. لِنَفْسِهِ يُجَاهِدُ فَإِنَّمَا جَاهَدَ وَمَنْ

Artinya, "Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri"

(Q.S.Al-Ankabut, ayat 6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rizki dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Sri Harjono dan Ibu Swastika yang telah memberiku semangat dan doa, serta biaya dari awal sampai terselesainya skripsi ini.

2. Istriku Nila Hapsari dan anakku Elyzia Kurnianggi Permata Hapsari yang menjadi inspirasiku untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita

3. Dosen pembimbing yang dengan sabar dan memberikan arahan.

4. Teruntuk Bapak/Ibu Dosen PBSI, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan arahnya selama menempuh perkuliahan di UNWIDHA semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat.

5. Teman-teman seperjuangan PBSI 2014 yang selalu memberi motivasi dalam mengarungi pendidikan di Universitas Widya Dharma Klaten.

6. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

7. Almamater kebanggaanku Universitas Widya Dharma Klaten wadah menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul *Analisis Semiotik terhadap Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono* dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Triyono, M. Pd selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian.
2. Dr. H. Ronggo Warsito, M. Pd selaku Dekan FKIP Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Wisnu Nugroho Aji, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
4. Dra. Hj. Indiyah Prana A., M.Hum. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan-masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan lancar.

5. Drs. Erry Pranawa, M.Hum. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukkan-masukkan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan lancar.
6. Drs. H. Gunawan Budi S., M. Hum.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa.
8. Staf perpustakaan pusat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu penulis dalam melengkapi sumber referensi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, Agustus 2018

Penulis

Rizal Kurnianggi Pradana Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Pembatasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Penegasan Judul	9
I. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Hakikat Puisi	12
B. Hakikat Semiotik.....	12

1. Semiotik.....	13
2. Pembacaan Heuristik	15
3. Pembacaan Hermeneutik	16
C. Biografi Sapardi Djoko Damono.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Data dan Sumber Data.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisis Data.....	25
E. Validitas dan Reliabilitas	26
BAB IV ANALISIS SEMIOTIK	27
A. Analisis Puisi “Aku tengah Menantimu”	27
B. Analisis Puisi “Sajak dalam Tiga Bagian”	36
C. Analisis Puisi “Adam dan Hawa”	49
D. Analisis Puisi “Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta”	61
E. Analisis Puisi “Akik”	71
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rizal Kurniinggi Pradana Putra. 1411109399. Analisis Semiotik terhadap Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Pembimbing I Dra. Hj. Indiyah Prana A., M.Hum, Pembimbing II Drs. Erry Pranawa, M.Hum,

Puisi merupakan karya sastra yang bersifat ambigu. Dalam menganalisis puisi perlu teori semiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Pembacaan heuristik, (2) Ketidaklangsungan ekspresi: Penggantian Arti, Penyimpangan Arti, dan Penciptaan Arti, (3) Pembacaan hermeneutik (4) Matriks dan Hipogram dalam puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono.

Teori dalam penelitian ini adalah teori semiotik. Data penelitian ini berupa kata, frase, atau kalimat yang dianalisis menggunakan teori semiotik. Data diperoleh dengan pembacaan berulang-ulang untuk memilih beberapa puisi dikumpulan puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembacaan heuristik dan hermeneutik pada puisi ini bercerita tentang musim kemarau, pergaulan bebas, penciptaan alam semesta, kecintaan kepada Tuhan, emansipasi wanita. (2) Ketidaklangsungan ekspresi meliputi: a) penggantian arti yang ditunjukkan oleh beberapa majas. b) penyimpangan arti ditunjukkan oleh ambiguitas, kontradiksi, dan *nonsense*. c) Penciptaan arti disebabkan oleh rima, tipografi, dan *enjambement*. (3) Matriks dalam puisi ini kemarau, gaib, Adam, mencintai-Mu, dan akik. (4) Hipogram dalam puisi ini adalah kondisi lingkungan sekitar penyair, novel *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis, Al-Qur'an, sejarah Syekh Siti Jenar, dan novel *Habis Gelap Terbitlah Terang* karya Armijn Pane.

Kata kunci: *analisis, semiotik, puisi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan refleksi dari berbagai fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Manusia menggunakan karya sastra sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, pengalaman, pemikiran, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa karya sastra sangat bermanfaat bagi manusia dan pembacanya.

Endraswara (2008: 87) mengemukakan, bahwa manusia sebagai tumpuan sastra selalu terkait dengan gejolak jiwanya. Karya sastra adalah wujud ekspresi dari pengalaman pengarang dan memberikan dorongan batin untuk melakukan proses kreatif, yang dipilihnya dan diekspresikan menjadi sebuah karya sastra.

Menurut Nyoman dalam Yanti (2015: 03), karya sastra memiliki fungsi menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan seseorang. Ide-ide itu dapat berupa kritik sosial, politik, budaya, dan pertahanan keamanan yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Upaya menuangkan ide atau gagasan melalui karya sastra dapat dikatakan sebagai upaya kreatif seorang penulis untuk mengajak masyarakat pembaca mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan. Karya sastra memiliki berbagai bentuk, mulai dari prosa, drama, hingga puisi.

Puisi merupakan karya sastra yang termasuk dalam jenis lirik. Situmorang (1983: 3) mengemukakan menikmati puisi jauh lebih sukar jika dibandingkan dengan menikmati prosa dan drama. Sukarnya menikmati puisi disebabkan bahasa

yang terdapat dalam puisi penuh konotasi dan ambigu yang seringkali membingungkan. Penyair mempunyai hak dalam mencipta karya dengan bahasa sendiri yang seringkali sulit dipahami pembaca. Hal seperti itu dapat menjadikan orang enggan atau kurang menggemari puisi.

Puisi memiliki bahasa yang lebih padat dan indah. Tiap-tiap individu dapat memiliki interpretasi sendiri. Bahasa yang digunakan dalam puisi juga bukan merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari. Pemilihan kata pada puisi sangat selektif dan memperhatikan norma serta keindahan.

Aminudin (2009: 110) mengemukakan, dalam memahami teks sastra, terutama puisi, kesulitan yang biasa muncul adalah memahami maknanya. Puisi memiliki sifat yang ambigu atau memiliki makna yang lebih dari satu.

Preminger dkk, dalam Ratih (2016: 1), menjelaskan tentang teori yang menganggap bahwa fenomena sosial (masyarakat) dan kebudayaan itu sebagai tanda adalah teori semiotik. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi, yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Pradopo (2017: 123) menjelaskan bahasa sebagai medium karya sastra sudah merupakan sistem semiotik atau tanda, yaitu sistem tanda yang mempunyai arti berdasarkan konvensi atau perjanjian masyarakat. Dalam hal ini, bahasa sebagai sistem tanda tingkat pertama dan disebut arti. Penciptaan karya sastra mengikuti konvensi-konvensi yang ada dalam karya sastra sehingga arti kata-kata (bahasa) dalam karya sastra ditentukan pula oleh konvensi sastra. Dengan demikian timbullah arti baru, yaitu arti sastra. Jadi, arti sastra merupakan arti dari arti yang disebut sebagai makna.

Semua kajian sastra berkaitan dengan suatu aktivitas, yaitu aktivitas penafsiran (interpretasi). Kegiatan apresiasi sastra bersangkutan dengan karya sastra yang harus diinterpretasi dan dimaknai. Semua kajian sastra terutama dalam prosesnya pasti melibatkan peranan semiotik. Oleh karena itu, pendekatan semiotik menjadi hal yang tidak mungkin diabaikan dalam melakukan proses penafsiran.

Riffatere dalam Pradopo (2012: 124) Ketidaklangsungan ekspresi merupakan konvensi sastra pada umumnya. Ketidaklangsungan ekspresi disebabkan oleh tiga hal, yaitu pertama, penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*).

Pembacaan heuristik adalah pembacaan puisi berdasarkan pada konvensi bahasanya, sedangkan pembacaan hermeneutik adalah pembacaan puisi berdasarkan pada konvensi sastranya. Dalam melakukan penafsiran terhadap karya sastra, perlu dilakukan beberapa tahap. Tahap pertama yaitu melakukan pembacaan heuristik dan tahap kedua adalah melakukan pembacaan hermeneutik.

Tahap pertama merupakan pembacaan heuristik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur bahasanya. Untuk memperjelas arti (bila mana perlu). Peneliti memberi sisipan kata atau sinonim kata yang diletakkan dalam tanda kurung. Begitu juga struktur kalimatnya disesuaikan dengan kalimat baku (berdasarkan tata bahasa normatif); bilamana perlu susunan kalimatnya dibalik untuk memperjelas arti (Pradopo, 2012: 136). Untuk itu, seorang penafsir harus memiliki wawasan bahasa, sastra, dan budaya yang cukup luas dan mendalam. Berhasil atau tidaknya seorang penafsir mencapai taraf interpretasi yang optimal,

sangat bergantung pada ilmu dan kecermatan seorang penafsir dalam menafsirkan suatu puisi.

Pemahaman puisi tidak dapat dilakukan secara asal-asalan. Bahasa puisi merupakan sebuah tanda yang menyimpang dari arti sebenarnya, memiliki multi makna, dan bahasa kias. Oleh karena itu, dalam memahami puisi dibutuhkan metode yang memadai untuk memperoleh kesatuan makna yang utuh dari puisi. Metode pembacaan heuristik dan hermeneutik dapat dipandang sebagai metode yang paling memadai.

Menurut Pradopo (2017: 4), untuk menganalisis sebuah puisi, digunakan metode pemaknaan khusus. Namun pemaknaannya tidak terlepas dari pemaknaan semiotik pada umumnya, bahwa bagaimanapun juga, karya sastra merupakan dialektika antara teks dan pembaca.

Dalam penelitian ini, puisi dianalisis menggunakan pendekatan semiotik. Penelitian ini menggunakan beberapa puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono. Sajak-sajak karya Sapardi Djoko Damono dipilih sebagai objek analisis teori semiotik karena sajak-sajaknya merupakan ekspresi diri dan mencerminkan kehidupan penulisnya. Sajak-sajak yang ada dalam penelitian ini antara lain: “Ruang Ini, Catatan Masa Kecil, Aubade, Di depan pintu, Aku tengah Menantimu, Garis, Pagi, Kamar, Percakapan, Sehabis Percakapan, Sajak dalam Tiga Bagian, Jaring, Sunyi yang Lebat, Salamku Matahari, Sepasang Lampu Beca, Dongeng Marsinah, Bunga Randu Alas, tentang Mahasiswa yang Mati, yang Paling Menakjubkan, Iklan, Kelereng, Ibu, Tiga Sajak Ringkas tentang Cahaya, Hawa Dingin, Adam dan Hawa, Memancing, Ruang

Tunggu, Terlarang, Tiga Sajak Kecil, Layang-Layang, Rumah Oom Yos, Ayat-Ayat Tokyo, Ayat-Ayat Kyoto, Sajak, Pertanyaan Kerikil yang Goblok, Dongeng Kucing, Tukang Kebun, Pada Suatu Maghrib, Jakarta Juli 1996, dalam Setiap Diri Kita, Sebelum Fajar, Buku Cerita Anak, Sonet: Entah Sejak Kapan, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta, Ia Tak Pernah, Tentu. Kau Boleh, Pohon di Tepi Jalan, Sonet: Kau Bertanya Apa, Kata 1, Kata 2, Pokok Kayu, Ada Pohon Bernapas, Akik, Ayat-Ayat Api”.

Puisi-puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta dan Akik” karya Sapardi Djoko Damono dipilih sebagai objek analisis dengan alasan, pertama, pengarang kumpulan puisi *Ayat-Ayat Api*, yakni Sapardi Djoko Damono adalah salah satu sastrawan terkenal Indonesia yang produktif dalam berbagai karya sastra baik dalam bentuk cerpen maupun puisi. Kedua, puisi ini belum pernah dianalisis sebelumnya. Ketiga, bahasa yang digunakan dalam puisi ini menggunakan bahasa yang kompleks, sehingga perlu dikaji untuk dapat menelusuri makna yang terkandung dalam puisi secara utuh.

Teori semiotik dipilih dengan alasan, pertama bahasa dalam puisi bersifat padat dan menggunakan diksi yang tidak biasa, sehingga memerlukan pendekatan yang mengacu pada analisis kebahasaan agar dapat dimaknai secara utuh. Kedua, teori semiotik memiliki kelebihan karena langkah-langkah dalam proses analisisnya meliputi pembacaan heuristik (penambahan dalam setiap kata/frasa), ketidaklangsungan ekspresi yang meliputi penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti, serta pembacaan hermeneutik yang dilakukan agar

memperoleh makna puisi secara utuh sehingga ditemukan makna yang dikehendaki penulis dan dipahami oleh pembaca. Ketiga gaya bahasa dalam puisi-puisi ini sangat multitafsir, sehingga dapat dipahami secara maksimal jika menggunakan pendekatan semiotik. Pendekatan ini memahami makna puisi hingga ke dalam aspek linguistik.

B. Alasan Pemilihan Judul

Judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Analisis Semiotik terhadap Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono*. Adapun alasan-alasan yang mendasari pemilihan judul tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sepengetahuan peneliti, kajian semiotik dalam karya sastra terutama puisi masih kurang mendapat perhatian untuk digunakan sebagai bahan penelitian tugas akhir mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, di Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Menganalisis puisi menggunakan teori semiotik pada dasarnya dalam menganalisis puisi merupakan suatu hal yang cukup sulit karena puisi memiliki sifat ambiguitas.
3. Kumpulan puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono tahun 2017 merupakan salah satu antologi puisi yang terbaru dari salah satu sastrawan terkenal di Indonesia.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Makna yang terkandung dalam kumpulan puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono
2. Struktur fisik pada kumpulan puisi *Ayat-Ayat Api* karya Spardi Djoko Damono.
3. Aspek semiotik puisi yang berupa pembacaan heuristik, ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan hermeneutik, matriks, dan hipogram yang terdapat dalam kumpulan puisi *Ayat-Ayat Api* karya Saparadi Djoko Damono.

D. Pembatasan Masalah

Peneliti difokuskan pada lima puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono antara lain “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta dan Akik”. Puisi-puisi tersebut telah memenuhi syarat dalam penelitian semiotik.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembacaan heuristik pada puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta dan Akik karya Sapardi Djoko Damono”?
2. Bagaimana ketidaklangsungan ekspresi yang terdapat pada puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta dan Akik” karya Sapardi Djoko Damono?

3. Bagaimana pembacaan hermeneutik puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta dan Akik” karya Sapardi Djoko Damono?
4. Bagaimana *matriks* dan hipogram pada puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta dan Akik” karya Sapardi Djoko Damono?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui pembacaan heuristik pada puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta dan Akik” karya Sapardi Djoko Damono.
2. Mengetahui ketidaklangsungan ekspresi pada puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta dan Akik” karya Sapardi Djoko Damono.
3. Mengetahui pembacaan hermeneutik puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta dan Akik” karya Sapardi Djoko Damono.
4. Mengetahui matriks dan hipogram pada puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta dan Akik” karya Sapardi Djoko Damono.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

a. Menambah pengetahuan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang karya Sapardi Djoko Damono.

b. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya pada karya sastra lain yang mengangkat tema semiotik.

2. Manfaat Praktis

a. Memahami pesan makna pada puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta dan Akik” karya Sapardi Djoko Damono berdasarkan pembacaan heuristik dan hermeneutik.

b. Menambah kekayaan makna pada puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta dan Akik” karya Sapardi Djoko Damono.

H. Penegasan Judul

Agar tidak menimbulkan salah pengertian yang berkaitan dengan judul, maka perlu diberi penjelasan sebagai berikut.

1. Analisis adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan (Wuradji dalam Jabrohim 2015: 1).

2. Semiotik adalah ilmu sastra yang sungguh-sungguh mencoba menemukan konvensi-konvensi yang memungkinkan adanya makna (Teeuw dalam Ratih, 1: 2016).
3. Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya (Aminuddin, 2009: 134).
4. Sapardi Djoko Damono lahir pada 20 Maret 1940, Sapardi adalah pensiunan Guru Besar UI, masih membimbing S3 di UI, menjadi tenaga tetap di Sekolah Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta. Sapardi juga mengajar dan membimbing di program Pascasarjana UNDIP (Damono, 2017: 88).

I. Sistmatika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang proposal skripsi ini, peneliti menggunakan sistmatika penulisan sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, sistmatika penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang berisi: hakikat puisi, hakikat semiotik, dan biografi Sapardi Djoko Damono.

BAB III : Metodologi Penelitian yang berisi: waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Penutup yang berisi: simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta, dan Akik” karya Sapardi Djoko Damono dengan analisis semiotik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pembacaan heuristik dan hermeneutik pada tiap-tiap bait puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta, dan Akik” karya Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa puisi “Aku tengah Menantimu” adalah musim kemarau, puisi “Sajak dalam Tiga Bagian” adalah kekhusyukkan, puisi “Adam dan Hawa” adalah proses penciptaan alam semesta, puisi “Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta” adalah kecintaan manusia terhadap Allah, dan puisi Akik adalah emansipasi wanita.

2. Ketidaklangsungan ekspresi yang terdapat dalam puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta, dan Akik” meliputi penggantian arti, penyimpangan arti dan penciptaan arti. Berikut uraiannya:

a. Penggantian arti pada puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta, dan Akik” yakni dengan beberapa majas metafora, personifikasi, dan sinekdoki. Pada

b. lima puisi yang dianalisis ada yang menggunakan majas yang sama dan ada yang menggunakan majas yang berbeda.

c. Dalam puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta, dan Akik” semuanya ditemukan ambiguitas sebagai wujud penyimpangan arti.

d. Penciptaan arti dalam puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta, dan Akik” disebabkan oleh tipografi dan *enjambement*.

3. *Matriks* atau kata kunci pada puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta, dan Akik” adalah kata “kemarau” pada puisi “Aku tengah Menantimu”, kata “namamu” pada puisi “Sajak dalam Tiga Bagian”, kata “Adam” pada puisi “Adam dan Hawa”, kata “mencintaimu” pada puisi “Sajak-Sajak tentang Cinta”, dan kata “Akik” pada puisi “Akik”.

4. Hipogram pada puisi “Aku tengah Menantimu, Sajak dalam Tiga Bagian, Adam dan Hawa, Sajak-Sajak Kecil tentang Cinta, dan Akik” adalah kondisi lingkungan sekitar penyair, pengalaman pribadi penyair, *Al-Qur’an*, sejarah Syekh Siti Jenar, dan novel *Habis Gelap Terbitlah Terang* karya Armijn Pane.

B. Saran

Berdasarkan pendekatan semiotik beberapa kumpulan puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono, diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Penelitian puisi *Ayat-Ayat Api* belum pernah dilakukan di jurusan bahasa dan sastra Universitas Widya Dharma Klaten. Bagi calon peneliti, agar mengadakan peneliti lanjutan, misalnya menganalisis karya Sapardi Djoko Damono yang lain.

Untuk itu, penelitian dengan objek yang sama dengan menggunakan teori analisis yang berbeda agar makna puisi-puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono lebih sempurna.

2. Penelitian dengan pendekatan semiotik tidak hanya dapat digunakan pada puisi akan tetapi juga karya sastra lain. Akan lebih baik apabila ada penelitian pada karya sastra lain dengan menggunakan pendekatan semiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anshari. 2009. “Hermeneutika Sebagai Teori dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra” . *SAWERIGADING*. VOL. 15. No. 2.
- Damono, Sapardi Djoko. 2017. *Ayat-Ayat Api*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (Anggota IKAPI).
- Demokrawati, Heisma Arya & Widowati. 2015. “Tinjauan Semiotika Riffatterre Pada Cerpen “Bulan Kuning Sudah Tenggelam” Karya Ahmad Tohari”. *CARAKA*. VOL. 1. No. 2.
- Derani, Saidun. 2014. “Syeks Siti Jenar: Pemikiran dan Ajarannya. *Al-Turas*. VOL. 20. No. 2.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).
- Jabrohim. 2015. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. “ Biografi Sapardi Djoko Damono ” . 19 Juni 2018. http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Sapardi_Djoko_Da_mono
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Palmer, Richard E. 2016. *Hermeneutika Teori Baru Mengandai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pane, Amijn. 1997. *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ratih, Rina. 2016. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Situmorang, B.P. 1983. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Medan: Nusa Indah.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, Herman J., 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: Erlangga.
- Yahya, Agusni. 2014. “Pendekatan Hermeneutik Dalam Pemahaman Hadis: Kajian Kitab Fath al-Bari Karya Ibn Hajar Al-Asqalani” . *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*. Vol. 1. No. 2.
- Yanti, Citra Salda. 2015. “Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi” . *Jurnal Humanika*. Vol. 3. No. 15.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.